

ABSTRAK

Nama : Iqbal Maulana, Judul : Pelaksanaan walimatul ursy di tengah pandemi porona (covid-19) perspektif sadd al-Dzariah (Studi Kasus di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan), Pembimbing : H. Abd. Wahed, M.HI, Tahun :2021

Kata kunci : Walimatul ursy, sadd al-Dzariah, Pandemi Corona (Covid-19)

Dari akhir tahun 2019 sampai saat ini pelaksanaan walimatul ursy sedikit terhalang karena adanya pandemi virus Corona (covid-19) dimana pemerintah membuat kebijakan dalam melaksanakan walimatul ursy harus memenuhi protocol kesehatan yang diterapkan, mulai dari pembatasan tamu yang hadir, penyediaan handsanitizer, serta tata cara kehadiran tamu dalam pesta tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penularan virus. Namun di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan meskipun dimasa pandemi virus Corona tetap melaksanakan walimatul ursy seperti biasanya dan tidak mematuhi protokol kesehatan. Sehingga walimatul ursy dalam kondisi tersebut mengandung mudharat yang lebih besar atas dasar masalah tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan walimatul ursy di kecamatan Kadur yang dilaksanakan di masa pandemi corona (covid-19) serta bagaimana pandangan Sadd al-Dzari'ah tentang pelaksanaan walimatul ursy dan menghadiri undangan walimatul ursy di masa pandemi corona (covid-19).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian hukum empiris dimana penelitian hukum empiris berfokus pada perilaku (behavior) yang berkembang dalam masyarakat, atau bekerjanya hukum dalam masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi hukum dimana pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang hendak mengkaji hukum dalam konteks sosial.

Pandangan sadd al-Dzariah dalam kasus pelaksanaan walimatul ursy di masa pandemi dapat dilihat dari situasi dan kondisi tempat dimana walimatul ursy itu dilaksanakan. Melaksanakan walimatul ursy dimasa pandemi corona (covid-19) boleh-boleh saja. Namun apabila tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kondisi dan situasi tidak menutup kemungkinan akan menjadi penularan virus maka sadd-Dzariah bisa diterapkan atau walimatul ursy tidak boleh dilaksanakan karena bertentangan dengan suatu kerusakan atau kemodharatan yang lebih besar dari pada kemaslahatan.